

E	Sejak saya SD, kelas 5. Setahun pertama ibu ditraining di Surabaya. Baru berangkat ke Singapura.
P	Ibu sudah pernah pulang ke Salatiga?
E	Sudah. 2 kali. Terakhir pulang 2 tahun yang lalu, saya kelas 1 SMA.
P	Usia bapak dan ibu berapa?



Saya tanggung cerita ya bu.

Awalnya itu, mungkin karma atau bagaimana gitu ya. Pacaran kelas 1 sama cowok tapi beda agama. Trus habis itu saya tinggalin, sejak ada cowok yang magang / pkl di dekat rumah saya. Habis itu sering ketemu. Habis itu trus ngobrol-ngobrol trus pacaran. Saya kira dia itu baik, ya baik sih. Saya kira nganu, gak akan selingkuh, atau neko2 gitu. Trus dia kan magangnya di sini. Rumahnya kan aslinya di Boyolali. Trus habis itu kan jadian. Trus habis itu, saya kan

	<p>mbohongin dia, padahal saya masih sama yang teman sma itu. Trus habis itu dia kan tahu, trus habis itu dia ngata-ngatain gitu. Yang pertama (pacar sma) sempet ke rumah. Yang kedua sempet ngata-ngatain sampah gini-gini dan kata-kata jelek lainnya. Ternyata dia itu juga punya pacar di Boyolali. Trus habis itu kan udah. Sini itu sudah sayang banget sama dia (yang kedua, yang lagi PKL itu). Trus habis itu PKL sudah selesai, dia balik kan ke Boyolali. Trus habis itu, saya kira kan juga setia. Ternyata dia ninggalin gitu. Punya pacar baru ternyata di sana. Aku kan punya line nya saja. Trus aku dapet BBM dari temenne. Trus BBM dia saya input to. Trus habis itu sudah. Pertama-tama di ACC trus habis itu dia marah-marah. Ini pacarnya dan bilang gini-gini to. Ini tuh pacarnya. Bilangnya begitu. Ternyata yang bawa HP nya tuh dia. Dia bilang pacarnya gitu. Ternyata dia itu mantan pacarnya yang PKL ini. Jadi, dulu saya juga mutusin pacar saya, dan dia juga mutusin pacarnya yang di Boyolali, lalu kita jadian. Trus habis itu katanya dia sudah hamil karena cowok yang PKL itu. Trus saya kan ga mau juga. Saya bilang kita putus saja, kamu sama dia saja. Tanggung jawab gitu lo. Ternyata bohong. Ternyata dia di Boyolali punya pacar baru, gitu. Dia ganti-ganti terus gitu, playboy gitu. Dan sekarang sudah nikah.</p>
P	Usia pacar kedua Ela selisih berapa tahun dengan Ela?
E	2 tahun.
P	Nama pacar Ela yang pertama siapa dan yang kedua siapa?
E	Yang pertama Nugroho, yang kedua namanya Dani. Nugroho orang Mrican Salatiga. Dani orang Boyolali. Dengan Nugroho jalan sudah lama. Sudah 3 tahun. Cuma beda agama. Sama orang tua mesti ga boleh. Trus dari itu saya di blok sama si Dani itu. Habis itu, dia sempet balik ke Salatiga minta balikan. Trus habis itu saya ga mau to. Soalnya dia dah bohong. Dianya ngajakin serius gitu. Saya bilang ga mau. Trus hilang setahun, trus dia nikah.
P	Berapa lama Ela menjalin hubungan dengan Dani?
E	4 bulan sampai dia di Boyolali. 3 bulan pas PKL dan 1 bulan ketika dia balik ke Boyolali.
P	Bentuk kekerasan yang Ela alami apa? Kata-kata kasar saja, atau bahkan ke kekerasan fisik?
E	Kalau yang lakukan kekerasan itu yang pertama, Nugroho. Yang pacaran dari SMP sampai SMA.
P	Kekerasannya bagaimana Ela?

E	Ia sering nyubit, ngeplak. Nyubitnya kasar gitu lo.
P	Ela pernah membalas kalau dipukul?
E	Iya, kadang mbales.
P	Pacaran sama Nugroho sejak kapan?
E	Sejak mau naik kelas 2 SMP. Saya deket sama Dani, tapi masih pacaran sama Nugroho.
P	Perasaannya bagaimana ketika dikasarin pacar?
E	Yang pertama itu posesif banget, bawaannya marah-marah terus.
P	Lebih kasar mana yang Nugroho atau Dani?
E	Lebih sakit yang ditinggalin sama Dani. Dia bohong. Saya sampai ngalah karena dikasih tahu ceweknya di Boyolali hamil. E, ternyata bohong, malah menikah dengan cewek lain.
P	Ela tinggal di mana?
E	Di Salatiga. Saya ditinggalin sama yang kedua merasa kayak karma gitu. Saya ninggalin yang pertama. Ternyata saya digituin juga sama pacar saya yang kedua. Yang pertama posesif banget, makanya sudah ga betah juga to.
P	Yang bikin trauma itu yang mana?
E	Yang bikin trauma yang kedua, Dani.
P	Maksudnya trauma seperti apa, Ela?
E	Takutnya kalau dapat pasangan lagi akan seperti itu, ninggalin lagi gitu. Dideketin cowok ya takut gitu. Takut akan digituin lagi. Ada yang ketiga ndeketin to. Dia nembak, tapi saya ga mau. Karena takut nanti seperti Dani gitu lo. Lebih menyakitkan digituin lo. Trus habis itu, yang ketiga juga gitu ternyata. Untung sini ga mau, tapi ia masih pedekate. Waktu valentine ngasih coklat sama bunga. Dia ingin komitmen pacaran sama saya. Habis itu ternyata dia pacaran sama temen saya. Saya jadi trauma lagi. Kayak karma gitu rasanya tuh. Yang pertama menyakitkan secara fisik. Kalau nyubit kadang sampai memar gitu. Kalau yang kedua secara verbal / kata-kata. Jadi takut kenal cowok gitu. Soalnya berkali-kali.

P	Saat ini ada keinginan untuk membuka hati lagi terhadap laki-laki ga?
E	Ada sih. Tapi masih takut.
P	Takutnya itu lebih ke apa Ela?
E	Takutnya nanti ditinggalin lagi. Sama bapak ibu dilarang pacaran. Makanya diem-diem.
P	Komunikasi dengan ibu lancar? Tiap hari nelpon?
E	Ga tiap hari. Ibu sibuk. Kadang ibu cari tenaga kerja juga. Kalau ada yang ingin ke Singapura, nanti ibu yang urus paspor, dll. Kemarin kan ibu mau pulang, soale yang dirawat kan sudah meninggal. Tapi ibu ingin sekolah lagi, keperawatan. Bisa di rumah sakit katanya. Jadi tes dan terikat kontrak.
P	Bagaimana perasaan Ela saat dikata-katain kasar?
E	Sakit, nangis.
P	Ela membalas ga?
E	Ngga. Cuma diem, karena merasa bersalah juga karena punya cowok. Tapi kan ia juga punya cewek to. Tapi aku menerima.
P	Kata-kata kasarnya seperti apa?
E	Ia bilang sampah. Katanya aku kayak sampah. Kamu tuh kayak sampah. Anjing
P	Kekerasan fisik juga?
E	Yang pertama fisik. Kalau yang kedua lebih ke kata-kata. Kalau yang ketiga anak keperawatan. Habis itu pindah.
P	Sekarang Ela masih berhubungan dengan mantan pacar itu? Misal lewat medsos.
E	Ngga. Bapak ibuku kan sering berantem. Jadi saya ngga ingin dapat kayak bapak. Suka mukul. Ibu sering dipukuli sama bapak. Ibu kan sudah ga kuat, trus ke Singapura. Hampir setiap hari berantem. Kalau berantem, saya melihat dan saya ndredek / gemetaran. Saya trauma lihatnya. Kata ibu, bapak kasar begitu dari hamil kakak pertama. Bapak pernah nendang ibu, sampai ada yang lecet dan lama-lama bengkak. Itu terjadi sebelum ibu berangkat ke Singapura. Kalau bapak marah kan ibu biasa lari ke rumah mbah. Pintu sampai jebol

	ditendang bapak. Saya trauma. Ibu pulang dari Singapura juga pasti ada berantemnya. Sampai aku teriak sudah pada tua gitu masih berantem. Dulu ibu di Damatex. Kalau pulang kerja juga pasti ada ribut / berantem sama bapak. Bapak kalau marah bis angejar dan mukulin di jalan. Yang dulu-dulu masih diungkit-ungkit gitu
--	---

Wawancara lanjutan

Partisipan 2

Tanggal : 5 Juli 2019
Pukul : 12.00-13.00
Tempat : RM
Tujuan : Penggalian masalah

Keterangan:

P: Penulis

E: Ela (Bukan nama sebenarnya)

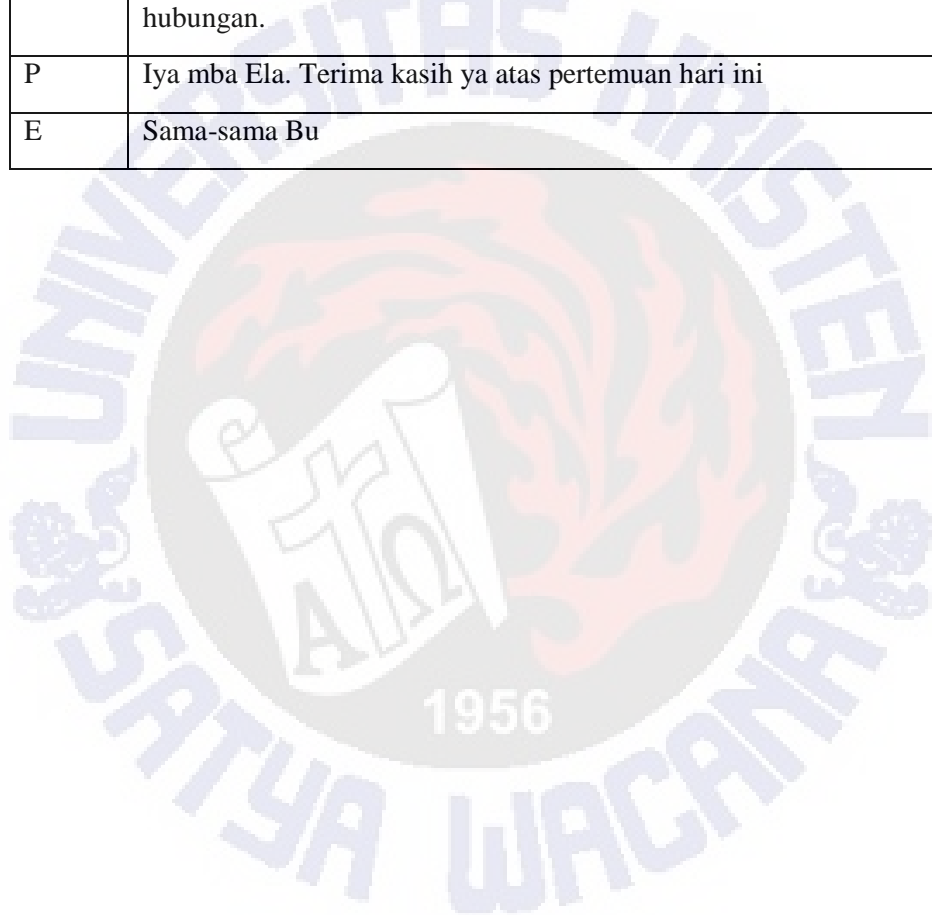
P	Pagi Ela. Ketemu lagi. Apa kabar?
E	Pagi, Bu. Iya bu, hehe. Alhamdulillah baik bu
P	Kita lanjutkan yang kemarin ya?
E	Iya Bu. Siap (tersenyum)
P	Bagaimana perasaan Ela ketika dikasari pacar waktu itu?
E	Dada berdebar takut. Kalau pacar pertama yang kasar mukul. Kalau pacar kedua kata-katanya. Kaget, kok ngomongnya kasar gitu. Kalau yang kekerasan fisik rasanya ya takut.
P	Ela membalas ga?
E	Kadang membalas kadang ngga. Tapi kalau marahan ga mbalas. Pas putus sama Dani sedih.
P	Apa pacar Ela pernah meminta sesuatu pada Ela?
E	Pacar saya memaksa saya untuk membuktikan keperawanan saya. Dia meminta saya untuk melakukan hubungan intim dengan dia. Saya menolak dan marah. Dia malah memaki kalau saya ini

	<p>sampah, tidak berguna, belum tentu masih perawan karena saya menolak.”</p> <p>Dia sering meminta saya melakukan hubungan intim sebagai bukti saya masih perawan. Di saat bertemu, ataupun lewat sms, chatting, bbm. Dia selalu meminta.</p> <p>Dia bilang ga akan kasar lagi jika saya mau melakukan hubungan intim dengan dia. Tapi saya tidak mau.</p>
P	Apa Ela masih punya perasaan ke mantan pacar yang berbuat kekerasan?
E	Masih pas baru putus. Pernah diajak balikan. Tapi saya ga pingin. Apalagi kalau berumah tangga kalau kasar dan tukang selingkuh bagaimana. Takut gitu.
P	Apakah Ela kadang malam mingguan sama pacar?
E	Kalau yang Dani ga malam minggu, karena dia tiap Sabtu pulang ke Boyolali. Dia kan kos di tempat bude. Ketemunya kalau pas saya main ke rumah bude. Kalau yang pertama paling ke rumahnya, nonton teve atau apa gitu. Kadang ngobrol-ngobrol, ditanyain orang tuanya.
P	Kapan Dani menyatakan cinta pada Ela?
E	Sebulan kenal, terus menyatakan. Trus belum lama putus ya selesai PKL itu. Waktu pacaran, saya sempat ke Boyolali, dikenalin sama orang tuanya.
P	Orang tuanya bagaimana?
E	Ya tahu kalau saya orang Salatiga gitu. Orang tuanya kan sibuk. Jualan disamping rumah gitu. Di Boyolali diajakin ke alun-alun.
P	Kalau yang pertama putus bagaimana reaksinya?
E	Marah. Sampai ketemu bapak juga. Waktu dia ke rumah kan saya ngumpet. Ceritanya begini. Yang pertama kan ke rumah tapi ga ketemu saya, soalnya saya di kamar. Saya pesen ke bapak kalau saya ga di rumah gitu. Trus bapak bilang begitu, lalu ngobrol-ngobrol to. Trus habis itu dia nungguin di rumah. Trus habis itu bapak bilang mungkin di rumah bude. Lalu dia ke kos bude, trus ketemu mereka berdua. Si Dani sebenarnya sudah tahu kalau dia itu pacarku dulu. Tapi Nugroho belum tahu itu Dani. Dani Cuma nganterin ke rumah bude tok, gitu. “Kenal Ela, Mas,” kata Nugroho ke Dani. Dia ke bude tapi ga ada saya.

P	Dani sempat hubungi kamu waktu Nugroho ke rumah bude?
E	Kalau Nugroho komunikasi lewat sms. Kalau Dani pakai line dan BBM. Saya bilang ke Nugroho dan Dani, kalau saya ke Boyolali. Nugroho hubungi semua teman aku, kan teman SMA juga. Dia bilang, bilangin minta maaf ke Ela ya. Tapi Nugroho bilang gini ke aku, dikiranya karena beda agama. Dia bilang, agama bisa dipertimbangkan gitu. Saya menjauh dikiranya karena beda agama. Nugroho masih nge chat tapi ga aku bales gitu. Selang waktu, di Facebook dia itu bilang sampai kapanpun akan aku tungguin. Trus dua bulan kemudian dia punya pacar. Saya sempat hubungi Nugroho setelah putus dari Dani. Ga lama chatan sama Nugroho trus chatan lagi. Ga ikhlas dia punya cewek. Tahu-tahu Nugroho nilah, saya ga tahu.
P	Sama yang pedekate Ela bagaimana?
E	Pacaran tapi ga ada rasa gitu. Cuma sebulan ding itu. Dia nembak. Trus habis itu sudah jarang ketemu, padahal satu sekolah. Cuma sapa-sapa gitu doang. Kalau yang keempat, sekampus, sebel. Dia sekarang deket sama temenku. Teman SMA. Kan dia pernah nembak, saya ga mau. Trus waktu Valentine dia ngasih coklat sama bunga. Trus saya luluh. Trus kita deket deket gitu. Trus waktu dia ulang tahun, dia sudah agak menjauh gitu. Tapi itu saya masih kasih surprise balik ke dia to. Trus sampe datang ke asrama, kasih kejutan gitu. Dia sudah ga gimana gitu. Saya ya ah masa bodoh saja. Dia bikin stori di medsos dengan temanku Nanda. Dia bilang itu adiknya, jangan salah paham, gitu. Dia langsung majang temenku itu. Habis itu saya sudah lihat to. Trus saya bilang kamu sudah jadian ya sama ini. Chat nya jadi jarang, biasa setiap minggu, ini ga. Ternyata dia jadian sama temenku ini. Saya pernah bikin stori pasang foto dengan artis. Dia marah-marah dulu. Tapi tiba-tiba dia chat, ngajak ketemu. Ternyata chat nya ketahuan sama Nanda. Dia bilang lebih menjaga perasaan Nanda gitu. Trus dia menghilang dan sudah putus juga sama Nanda to. Dia sama Nanda sekitar 2 bulan. Dia sempet chat kalau dia di kampus mau ketemu tapi saya ga mau ketemu.
P	Nugroho pernah ngajakin ke mana kalau pacaran?
E	Paling ke saudara. Pas ada acara.
P	Yang bikin trauma yang mana?
E	Yang pertama sama kedua.
P	Kok bisa bikin trauma. Bagaimana?

E	<p>Yang pertama kan suka mukul jadi inget orang tua ketika berantem. Yang kedua suka selingkuh. Takut saya. Apalagi kata-katanya juga kasar to. Bilangnya A tapi ngga. Traumanya, takutnya nanti sudah menjalin hubungan, tahu-tahu diselingkuhin dan ditinggal.</p> <p>Sekarang kan sedang deket sama cowok tapi belum berani berkomitmen.</p>
P	<p>Temen kampus?</p>
E	<p>Ngga. Bukan. Karyawan APAC. Orang tuanya sekarang di Palembang. Dia tinggal di Bawen sama kakeknya.</p>
P	<p>Kapan kenalnya?</p>
E	<p>Kenalnya sudah lama sih. 7 bulanan mungkin. Sudah kenal sama orang tune, tapi aku belum berani. Masih takut. Jadi cuma menjalin-menjalin tok, gitu. Kalau dia ke rumah, saya takut sama bapak. Dia sudah pernah ke rumah, tapi reaksi bapak gimana gitu. Bapak kayak milih-milih banget gitu lo.</p>
P	<p>Reaksi bapak pertama bagaimana?</p>
E	<p>Bapak tanya, wong ndi to? Bawen. Orang tuanya di Palembang. Kerjane neng ndi? Pabrik. Walah wong cuma pabrik kok. Gitu. Bapak masih lihat status gitu.</p>
P	<p>Sama Ela selisih berapa tahun dia?</p>
E	<p>Dua tahun</p>
P	<p>Dia ke rumah Ela berapa kali?</p>
E	<p>3 atau 4 kali. Bapak responnya masih flat. Sedih. Setelah dapet yang baik, bapak malah begitu, kendala di bapak. Tapi saya masih ada rasa takut nanti kalau sudah menikah akan kasar kayak bapak gitu. Saya kasihan ibu kalau inget, gitu. Dari ibu hamil kakak, bapak kasar gitu ke ibu sering mukul. Ibu kalau ketemu pas pulang selalu mbahas yang dulu gitu, bapak kasar, gitu-gitu. Pas pulang ibu sekarang berani melawan bapak. Dulu ga. Bapak ibu sama-sama keras. Pernah waktu ibu pulang beli regulator dari sales keliling gitu, tapi bapak marah. Waktu itu saya takut, gemetar, keringet dingin kalau lihat mereka berantem. Lihat orang tua, tetangga, orang lain marah, pasti reaksi saya gitu. Bapak ibu dulu kerja di Damatex. Bapak keluar, ibu masih disitu. Bapak sempat ke Malaysia, tapi kabur pulang, karena ga digaji-gaji. Trus pulang cari kerja, kerja di bank sampah rosok-rosok di pakde, trus kerja di tong air itu. Ibu</p>

	keluar dari Damatex trus ke singapura itu. Ibu kalau pulang takut. Nanti pasti cekcok dan bapak mukul. Bapak punya darah tinggi juga.
P	Pacaran yang paling terkenang bagi Ela yang mana?
E	Yang lama pasti. Yang pertama, dengan Nugroho.
P	Kalau yang di APAC itu, menyatakan suka kapan?
E	Sekitar 4 bulan setelah kenal. Tapi saya masih takut gitu untuk jalin hubungan.
P	Iya mba Ela. Terima kasih ya atas pertemuan hari ini
E	Sama-sama Bu



Wawancara Partisipan 3 (Jeni)

Wawancara 1

Tanggal : 25 Mei 2019

Pukul : 13.00-14.00

Tempat : Kos teman partisipan

Tujuan : Perkenalan

Keterangan:

P: Penulis

J: Jeni (Bukan nama sebenarnya)

P	Siang Jeni. Apa kabar?
J	Siang juga. Baik Bu
P	Jeni asal dari mana?
J	Maluku, Bu
P	Jeni anak keberapa?
J	Anak ke lima, anak terakhir dari 5 bersaudara
P	Umur Jeni sekarang berapa?
J	Sekarang 24 tahun
P	Di Salatiga, Jeni tinggal di mana?
J	Kos di Cemara Bu
P	Teman kos Jeni banyak?
J	Ada sekitar 20 orang Bu
P	Lumayan banyak ya
J	Iya bu. Kebanyakan teman kos ku dari daerah timur Bu. Maluku, Papua, NTT
P	Ramai ya Jeni?
J	Iya Bu. Apalagi kalau malam Minggu. Kita kumpul-kumpul
P	Kita makan siang yuk

J	Baik Bu. Terima kasih ya Bu
P	Sama-sama Jeni. Saya juga terima kasih sudah dibantu

Wawancara lanjutan

Tanggal : 29 Mei 2019

Pukul : 13.30-14.30

Tempat : Kos teman partisipan

Tujuan : Penggalian masalah

Keterangan:

P: Penulis

J: Jeni (Bukan nama sebenarnya)

P	Siang Jeni. Kita ketemu lagi ya
J	Siang Bu. Iya bu, hehe
P	Jeni baru apa nih tadi?
J	Baru dari rumah adik yang di Kemiri Bu
P	Adik dari Maluku?
J	Adik orang rantau yang sama-sama dari Ambon Bu. Kita biasa panggil adik ke semua yang lebih muda
P	Dekat ya. Jadi kalau sama-sama dari Maluku sudah seperti saudara sendiri ya Jeni?
J	Iya, betul Bu (senyum)
P	Kita lanjutkan ya obrolan kita kemarin?
J	Iya Bu. Bisa
P	Jeni kan pernah cerita kalau Jeni pernah mengalami kekerasan. (Jeni mengangguk). Boleh tahu, kekerasan seperti apa yang Jeni alami selama pacaran?
J	Awalnya dari saya sendiri. Saya yang memicu terjadinya konflik itu. Awalnya lagi jalan-jalan, ceritanya lagi ke Borobudur. Trus pas waktu pulang itu, saya kan minta hp pacar saya itu, buat main-main gitu tapi kan hp nya pake kunci, trus saya bilang minta tolong buka,

	tapi orangnya ga mau. Sudah, langsung tak banting hp. Trus dia marah. Critanya itu dalam mobil. Dia menyetir, aku disampingnya. Dua temanku di belakang. Kejadian itu pas di dalam mobil. Karena hp nya diberi pola itu, saya minta bukain, ga dikasih. Trus saya banting. Dia marah, emosi trus maki. Keluar kata gitu.
P	Seperti apa makiannya?
J	Dia bilang anjing gitu. Emosi tahu. Saya pukul. Saya banting / dorong tangannya. Ga sadar kena keningnya, trus luka keningnya berdarah. Dia balas mukul. Sementara bawa mobil tapi sambil mukul. Trus dia parkir mobil. Trus kita lanjut berantem. Pas sudah sampai Salatiga, itu kan mobil rental. Dia bilang mo balikin mobil. Kamu jangan ikut, tapi kan itu pake KTP saya. Ya udah, saya ikut bawa pulang juga itu mobil. Ternyata ia tidak bawa pulang mobil. Ia pergi ke arah jalan baru. Trus sampe jalan baru aku dipukul. Aku dimaki, kita saling adu mulut. Habis itu kita pulang. Dia bilang mo bawa pulang mobil. Ternyata sampe selasar, samping SMP 1 Salatiga. Sudah jam 9 malam lewat. Di situ dia pukul saya lagi dalam mobil. Pukul kepala saya. Tak balik aku pukul dia. Kita saling baku pukul, trus aku lari. Celanaku kan celana ketat. Lalu aku sobek di lutut. Aku lari. Lari ke tempat temanku yang tadi sama-sama jalan itu to. Dia bilang mending kamu ngumpet karena dia pasti cari kamu ke kontrakan juga. Lalu saya sembunyi di belakang kontrakan ibu kos. Teman-temanku bilang dengar suara motor pacar saya. Mereka bilang saya harus sembunyi di mana gitu. Kalo di kontrakan pasti ketemu, maka saya sembunyi di pokat, tempat jual buah-buahan. Itu dekat Korem agak turun dan gelap, jadi aku sembunyi disitu. Dia kan rumah di Pati. Dari sana masih terus mampir ingin bertemu. Ingin bicara baik-baik gitu, tapi aku takut kalo dia lakukan lagi.
P	Itu kejadiannya berapa bulan yang lalu?
J	Itu sekitar bulan Juli ato Agustus gitu.
P	Sudah pacaran berapa lama waktu itu?
J	Sudah 2 tahun lebih. Masuk 3 tahun lah. Tapi sebelumnya orangnya gak kayak gitu. Paling kalo kita orang timur kalo marahan, kadang bilang 'anjing' ato kata-kata kurang ajar, tapi belum sampe mukul. Mukul itu emosi mungkin karena aku, jadi mukul. Aku yang awal mukul dia. Mungkin ia malu sama teman-temanku juga.
P	Pacar kamu umur berapa?

J	26 tahun
P	Dia orang mana?
J	Papua
P	Ketemu di mana?
J	Di sini, Salatiga. Kasih kenal sama temanku yang orang Papua juga. Kebetulan ada hubungan saudara sama dia.
P	Putusnya sama pacar bagaimana?
J	Sejak masalah itu to, trus aku minta putus. Tapi orangnya ga mau. Dia masih kejar-kejar dan cari-cari aku terus sampe september itu.
P	Jeni pernah ketemu dia saat ia mencari-cari kamu?
J	Iya, sempat ketemu. Seminggu setelah kejadian. Kita kan di kontrakan. Trus dia datang. Dia mau bicara. Dia ngomongnya baik-baik, tapi saya ga mau karena karena ia dalam posisi lagi mabuk.
P	Orangnya bagaimana?
J	Dia suka mabok, tapi ga buat onar. Paling kalo lelah gitu, dia mabok sama teman-temannya itu. Dia kan tentara, kalo buat onar pasti dimarahin ato kena sanksi.
P	Dia kerja sebagai tentara sudah berapa lama?
J	Dari tahun 2014
P	Perasaan Jeni waktu dipukul pacar bagaimana?
J	Takut. Sampe nangis-nangis. Dia mukul sambil maki-maki, anjing, kamu ini perempuan suka jalan sama laki-laki.
P	Trus kamu balas apa?
J	Kamu sama. Telponan sama perempuan. Waktu di Jogja, saya lihat kamu seperti sedang chatingan sama perempuan. Makanya saya penasaran minta bukain hp kamu, tapi kamu tidak boleh. Dia jawab, Ga itu cuman teman biasa. Dia tidak mau mengalah. Egois.
P	Sebelumnya kamu kalo pinjam hp ke pacar boleh?

J	Iya. Sebelumnya boleh dan sudah biasa. Tapi sejak dia kelihatan asyik chatingan sama cewek lain, jadi di kasih pola hp nya. Tepatnya sejak dia pulang cuti dari Papua.
P	Sempat tanya ga, kenapa tiba-tiba dipola hp nya?
J	Iya. Kenapa dikunci? Katanya ada grup tentara-tentara, jadi ga boleh sembarangan dibuka.
P	Sebelum kejadian di Jogja, pernah ga dia lakukan kekerasan?
J	Ya, memaki-maki. Biasa saya minta putus duluan kalo begitu. Dia bilang aku ini perempuan ga baik. Kalo dia capek dengan pekerjaannya, dia melampiaskan ke saya. Bilang perempuan gila kau. Saya bilang, kalo kau maki-maki aku, kita putus saja. Trus balik lagi, baik. Kalo saya bilang putus, dia tanggapinnya ga serius. Dia kira aku ini main-main ga serius minta putus.
P	Biasa yang bikin dia memaki itu apa? Apa karena perbuatan Jeni atau apa?
J	Misal, aku pergi sama teman-teman, dia cemburu dan marah. Posesif orangnya. Kalo saya sedang kumpul dengan teman-teman cewek juga. Dia telpon, telpon pertama tidak saya angkat, telpon kedua juga tidak aku angkat, telpon ketiga baru aku angkat. Dia langsung maki-maki. Anjing, biadab. Telpon-telpon dari tadi kamu ngapain lagi! Kenapa telpon ga diangkat-angkat. Kemana saja kamu ini. Kamu lagi jalan ya sama cowok-cowok ya. Kalo begitu, rasa-rasa saya ingin memutuskan cowok ini, cuman bagaimana, hadooh. Jadi tanggapinnya biasa-biasa saja gitu.
P	Selama 2 tahun lebih pacaran, berapa kali ia berkata kasar?
J	Banyak kali. Orangnya memang begitu. Orangya tidak tanggapi. Mau putus ato ga, ga respon. Waktu 4 hari setelah kejadian, ia berniat mau ngomong baik-baik sama saya, tapi dia datang dalam keadaan mabok. Jadi saya tidak mau. Saya ada kakak perempuanku dari Seram, Ambon, suaminya tentara juga tugas di Pati. Saya telpon kakak perempuanku itu. Kan kalo saya ke Pati, tinggal di rumahnya di asrama tentara itu. Saya bilang mantan pacar saya yang baru putus ini datang ke Salatiga, ke kos, buat onar. Mantan pacar saya itu mengancam saya. Katanya dulu kalo saya terlambat dapat kiriman, ia kasih uang ke saya. Saya tidak minta, tapi dia kasih sendiri ke saya. Dia bilang saya sudah biayai kamu selama ini. Kalau kamu ga mau bicara baik-baik sama aku, nanti aku akan ke kampus kamu, dan uangnya aku minta, uang yang selama ini sudah aku kasih ke kamu. Aku akan kasih tahu dosen-dosen kamu, kalo selama ini aku

	<p>kasih / kirim-kirim kamu uang. Dia mengancamnya gitu. Trus aku langsung telpon kakak perempuanku yang di Pati. Kakakku langsung tanggapinya serius dan emosi mendengarnya. Langsung ia laporkan mantan pacar saya ini ke atasannya. Dia dipanggil atasannya dan dikasih sanksi / pelajaran.</p>
P	<p>Kakak perempuan yang di Pati kakak kandung Jeni?</p>
J	<p>Bukan kandung. Kami satu daerah, di rantau, jadi seperti saudara sendiri. Suaminya tentara.</p>
P	<p>Ketika Jeni dipukul di selasar Kartini, pacar kamu mengejar kamu?</p>
J	<p>Iya. Dia mengejar, tapi karena dia bawa mobil rental, jadi tidak sampai jauh. Kan dia harus bawa pulang itu mobil rental. Dia ngejar pake mobil sampe kos. Di kos, dia tanya teman-temanku dimana saya. Salah satu temanku, bunda, dia jawab belum datang. Bukannya tadi pergi sama kamu? Pacar saya jawab. Iya, tadi pulang bareng, mau kuantar, tapi Jeni lari pulang sendiri. Padahal waktu itu saya lagi sembunyi. Saya lari ke kontrakan / kos, dia kembalikan mobil rental. Trus kata bunda, pacarku kasih kembali KTP dan KTM yang untuk rental mobil, lalu begitu tahu Jeni ga ada, dia langsung pulang. Sebelum aku sembunyi. Aku minta tolong temanku untuk minta KTP dan KTM. Teman saya minta, langsung dia kasih.</p>
P	<p>Apa yang membuat Jeni sampai sembunyi dari pacar?</p>
J	<p>Karena takut. Saya jalan dan lari waktu mau sembunyi, badanku gemetar, napasku ngos-ngosan. Dia balikin mobil dan ambil motor yang dititipkan. Waktu dia ke kos pake motornya dia. Waktu saya sembunyi, saya dengar suara motornya. Saya takut.</p>
P	<p>Sejak pacaran, apakah Jeni pernah berkorban sesuatu yang berharga untuk dia?</p>
J	<p>Sama dia biasa-biasa sih Kak. Dia yang selalu bantu aku, semacam uang. Katanya dia gak mau putus sama aku, karena ia suka mabok. Boros karena sering mabok-mabok. Tapi katanya sejak pacaran sama aku dia jadi lebih baik gitu. Maboknya berkurang dan jadi lebih baik. Sudah kenal keluarganya, jadi dia gak mau pisah sama aku. Pacar saya yang suka telpon sama orang tuanya, mamanya. Kenalannya lewat telpon gitu, tapi saya belum pernah ketemu langsung. Pacar saya yang kasih kenal sama keluarganya. Kalo dengan keluarga saya, saya belum kenalkan karena papa saya tidak suka kalo saya pacaran sama orang Papua. Kata orang tuaku kalo orang Papua keras-keras, suka pukul, jadi gak boleh. Keluargaku yang gak suka.</p>

P	Waktu pertama kenalan sudah saling suka?
J	Kenalan dulu 4 bulan kayaknya. Telpon-telpon biasa. Kenalannya lewat temanku yang orang Papua juga yang satu kampus sama dia. Kenalan awal 4 bulan itu belum ketemu. Kan mereka tentara, jadi jarang keluar begitu. Ketemu nya pas sudah 5 bulan. 5 bulan kenalan kan dia kesini trus saya mengaku. Pas dia tanya pertama itu saya mengaku. Pas kenalan lewat telpon sebenarnya dia sudah tanya, namun saya bilang nanti saja kalo sudah ketemu.
P	Nama pacarnya itu siapa Jeni?
J	Namanya Athan
P	Putusnya itu kapan Jeni?
J	Bulan Agustus
P	Kadang dia masih menghubungi Jeni gak sejak putus?
J	Saya sudah blokir nomornya. Dia pernah coba hubungi saya dengan nomor lain. Halo...halo...Saya kenal suaranya, langsung saya matikan dan saya blokir. Dia telpon-telpon terus sampe dia bosan sendiri. Trus sempat ke Pati juga. Trus kakakku yang di sana itu yang sekampung itu, dia memang serius sama aku. Pas dapat hukuman itu. Dia lapor ke atasannya itu kalo dia serius sama aku. Atasannya bilang kalo kamu serius sama dia, kamu minta maaf sama dia. Kamu janji ga akan kasar begitu. Dia juga janji sama kakakku dan suaminya. Kakakku bilang baikan saja sama dia, tapi aku nggak mau. Aku masih takut. Kakakku bilang kasih kesempatan sama dia. Tapi aku nggak mau. Untuk saat ini belum lah karena masih takut.
P	Takutnya takut apa?
J	Takut dipukulin. Takutnya nanti kalo ada masalah lagi, nanti dipukulin lagi. Takut terjadi lagi. Biarpun dia sudah janji, tapi saya takut dia tetap akan pukuli saya.
P	Apakah kejadian itu masih terbayang dan terus diingat sampe sekarang?
J	Iya. Saya masih ingat kepalaku dipukul sampe terbentur kaca mobil. Rambutku ditarik trus didorong kepalaku. Aku masih trauma.
P	Sejak putus, pernah ngga mencoba untuk menjalin lagi hubungan dengan cowok?
J	Nggak. Sampe sekarang masih takut. Masih menenagkan diri dulu. Kalo ada teman cowok baru baru kenal paling chat-chat biasa.

	Belum berani menjalin hubungan serius dengan cowok. Saya trauma terutama dengan anak-anak Papua. Kalo sama orang Jawa, Ambon, masih dipertimbangkan.
P	Nathan itu pacar keberapa?
J	Kalo Nathan pacar ketiga. Pacar pertama serius juga, pernah mau mukul tapi ga jadi. Dia kuliah pendeta di sini, Salatiga. Dia sudah menikah dan punya anak.
P	Berapa lama pacaran sama dia?
J	Sama. Dua tahun juga. Tapi orangnya ga keras. Biasa-biasa saja. Justru aku yang keras, kan aku orangnya keras. Dari keluarga mungkin aku ikut sifat ayahku. Kan ayahku orangnya keras. Kalo berantem malah dia yang dewasa. Kalo marah, justru saya yang ke kos dia dan buang-buang barangnya. Putusnya karena orang tua ga setuju. Jadi kita putus dengan sendirinya. Setelah beberapa bulan, saya dengar dia sudah menikah. Selain itu ia putus karena ga kuat dengan LDR. Bapak juga keras, suka mukulin mamak juga. Mamak orangnya baik. Pacar saya pertama itu sudah wisuda, pulang.
P	Pacar yang kedua orang mana?
J	Orang Ambon. Satu suku.
P	Berapa lama pacarannya?
J	6 bulan atau 8 bulan
P	Selama pacaran bagaimana dia?
J	Biasa-biasa saja.
P	Orang tua sudah tahu belum waktu itu tentang hubungan kamu dan dia?
J	Mereka nggak tahu.
P	Putusnya karena apa?
J	Putusnya karena dia ga tahan kalo LDR an gitu. Soalnya saya kuliah waktu itu nggak pernah pulang. Pas waktu pulang pas waktu sakit. Waktu pulang itu kita sudah putus.
P	Kalo orang tua Jeni bagaimana? Bapak? Mamak?
J	Kalo bapak orangnya keras. Bapak suka pukuli Mamak. Waktu itu saya masih kecil. Bapak saya meninggal ketika saya usia 4 tahun mau 5 tahun. Kalo Mamak orangnya baik. Ketiga kakakku sudah

	menikah. Yang belum menikah yang nomor 4 sama aku. Saudara kandung saya yang cowok cuman yang pertama. Yang lain cewek semua.
P	Mamak sering menelpon Jeni?
J	Ya, sering. Mamak tinggal sama kakakku yang nomor 4 yang guru dan belum menikah. Kakakku yang nomor 4 bilangin Mamak agar jangan nelpon aku terlalu sering nanti aku manja katanya. Tapi kalo kangen, Mamak telponnya diam-diam biar gak dimarahin.
P	Masalah yang Jeni rasakan sekarang apa?
J	Tentang skripsi, tugas akhir. Pingin cepat-cepat selesai. Dan masalah Kakak yang nomor 4. Kalo emosi, dia biasa maki-maki saya. Dia suruh saya agar cepat selesai. Soalnya dia belum nikah. Jadi tunggu saya selesai dulu baru dia nikah. Karena dia yang biayai kuliah. Saya merasa ada tekanan juga.
P	Kejadian kekerasan itu, Jeni masih terbayang-bayang ngga sampai sekarang? Seperti masih terbawa mimpi atau kalau teringat merasa tidak enak?
J	Waktu awal-awal iya masih trauma. Sering kagetan. Dengar pintu dibanting atau suara keras, langsung kaget, masih terasa takut. Lama-lama agak berkurang mungkin karena saya orangnya kasar, jadi lama-lama anggap itu tidak apa-apa. Tapi kalo dengar suara keras masih tetap kaget dan takut. Kakakku kalo marah kasar, saya sampe diinjak-injak dan maki-maki. Kalo sama kakak saya anggap biasa, tapi kalo pacar yang melakukan, saya merasa kaget, kenapa lakukan itu? Pacar saya pernah mengancam ke saya. Kalo saya macam-macam, maka ia akan telpon kakak saya yang nomor 4 dan juga mamak, supaya datang ke Salatiga. Dia akan bilang kalo aku pacaran terus, tidak belajar. Soalnya saya pernah ngomong ke dia, jangan bilang ke kakak saya yang nomor 4, nanti kakak akan suruh aku pulang ke Ambon.
P	Perasaan Jeni ke dia bagaimana?
J	Ya, kadang masih keinget, Bu. Kan lumayan lama pacarannya
P	Apakah Jeni pernah mencari tahu kabar dia sejak pisah? Misal lewat fb, atau media sosial lainnya?
J	Awalnya saya masih kepo-kepo. Ingin tahu kabarnya sekarang bagaimana. Tapi inget dia mukul-mukul saya sampe begini, ah buat

	apa kepo-kepo kabarnya. Dia beraninya di medsos, gombalin cewek-cewek. Bagi saya sudahlah.
P	Sekarang sudah ngga ingin tahu lagi tentang dia ya Jeni?
J	Iya Bu
P	Oke Jeni. Makasih ya untuk pertemuan hari ini
J	Sama-sama Ibu

